

BAB II

STRUKTURAL FUNGSIONAL – ROBERT K. MERTON

DAN PEKERJA BURUH PABRIK

A. Kajian Pustaka

1. Hubungan Mertua Dan Menantu

Hubungan atau *Relation* adalah kesinambungan interaksi antara dua individu atau lebih, kelompok-kelompok atau antara individu dengan kelompok yang sifatnya asosiatif dan disasosiatif.²⁴ Asosiatif merupakan sebuah hubungan yang mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan.²⁵ Asosioatif terbagi menjadi tiga bentuk, antara lain:

a. Kerja Sama

Kerja sama disini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.²⁶

²⁴ Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1993), 424.

²⁵ Muchammad Ismail, dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), 120.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), 79.

kesenjangan komunikasi dengan mertuanya. hal ini dikarenakan minimnya waktu untuk berkomunikasi akibat kurangnya pemahaman dalam membaca karakteristik seseorang, kesadaran diri dan penyesuaian diri yang masih rendah. Sehingga terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi antara menantu dengan mertuanya. Dengan adanya penelitian terdahulu, maka dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan dibahas sekarang. Adapun persamaan peneliti sekarang dengan penelitian Hanif Basyariyah adalah sama-sama terjadi konflik antara mertua dengan menantu. Dan perbedaannya adalah fokus kajian dari masing-masing peneliti. Fokus kajian yang diteliti oleh Hanif Basyariyah adalah tentang kesenjangan komunikasi. Sedangkan fokus yang diteliti sekarang adalah melihat hubungan yang terjalin antara mertua dan menantu.

Penelitian yang dilakukan oleh Massayu Trisna Widoretno dari jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang pada tahun 2011 dengan judul Hubungan antara Kecemasan dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal Serumah dengan Mertua Perempuan. Massayu Trisna Widoretno menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Deskriptif dan korelasional pada 41 orang menantu perempuan yang tinggal serumah dengan mertua perempuan di Desa Karangduren. Teknik analisis data untuk melihat gambaran kecemasan dan penyesuaian diri adalah analisis deskriptif, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan penyesuaian diri menggunakan analisis

korelasi *Product Moment*. Dari hasil penelitian Massayu Trisna Widoretno menunjukkan bahwa (1) menantu yang memiliki kecemasan tinggi sebanyak 41% dan rendah sebanyak 59%, (2) menantu yang memiliki penyesuaian diri tinggi sebanyak 59% dan rendah sebanyak 41%, (3) terdapat hubungan negatif antara kecemasan dengan penyesuaian diri menantu perempuan yang tinggal serumah dengan mertua perempuan. Artinya semakin tinggi kecemasan menantu perempuan maka semakin rendah penyesuaian dirinya.

Perempuan yang tinggal dengan mertua perempuan otomatis akan berada di lingkungan dan bersama orang-orang yang baru dan dengan cara hidup yang baru. Hal tersebut akan menimbulkan kecemasan yang akan mempengaruhi penyesuaian diri menantu perempuan. Hal ini sangat relevan dengan penelitian tentang Hubungan mertua dan menantu, karena meneliti sebuah keluarga yang di dalamnya tinggal bersama mertua. Sehingga dapat diketahui salah satu faktor yang membentuk Hubungan, yaitu penyesuaian diri pada mertua dan menantu. Perbedaan yang mendasarinya adalah fokus penelitiannya. Penelitian tersebut mengukur tingkat kecemasan dan penyesuaian diri menantu, sedangkan penelitian ini melihat Hubungan yang terbentuk antara mertua yang tinggal bersama menantu perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik.